

BAB III

DESAIN DAN METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kasual yaitu dengan cara menguji hipotesis tentang pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen terhadap audit delay yang sebagai variabel dependen. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019:8). Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsector industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dimulai periode 2018 - 2022. Penelitian ini dilakukan dengan cara mengambil data laporan keuangan tahunan periode 2018 - 2022 perusahaan-perusahaan subsector industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI melalui website resmi BEI yaitu www.idx.co.id

A. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen) yang sifatnya tidak bisa berdiri sendiri dan menjadi perhatian utama peneliti dalam penelitian ini. Menurut Sugiyono

(2016), bahwa variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Audit Delay (Y) atau lamanya waktu penyelesaian audit laporan keuangan perusahaan yang diukur mulai dari tanggal penutupan tahun buku sampai ke tanggal penerbitan laporan auditor.

a. Audit Delay

Audit delay adalah rentang waktu penyelesaian audit laporan keuangan tahunan, yang diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan, sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu per 31 Desember sampai dengan tanggal dipublikasikannya laporan keuangan auditan yaitu sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-346/BL/2011. Alat ukur yang digunakan yaitu:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Lap. Audit} - \text{Tanggal Lap. Keuangan}$$

2. Definisi Variabel Independen (X)

Variabel Independen adalah variable yang bebas, stimulus, predictor, eksogenous atau antecedent, yaitu variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen atau variable terkait. Menurut Sugiyono dalam Zulfikar (2016), bahwa variabel independen yaitu variabel yang menjadi penyebab timbulnya atau adanya perubahan variabel dependen, dan di sebut juga sebagai variabel yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini variabel independen ada 3 yaitu :

a. Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil atau laba bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen perusahaan, serta dapat memberi jawaban akhir tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan. Sehingga perusahaan-perusahaan yang ada di BEI jika memiliki profitabilitas yang tinggi harus mencoba menyelesaikan laporan keuangan dengan tepat waktu agar para investor dapat melihat secara transparan mengenai laporan keuangan perusahaan tersebut.

Rasio profitabilitas mengukur kemampuan tim manajemen dalam menghasilkan laba atas penjualan dan laba atas setiap rupiah yang diinvestasikan pemilik dan kreditor. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur dengan return on asset (ROA). ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan karena mampu menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dari keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Alat Ukur yang digunakan untuk menghitung adalah :

$$\text{Return On Aset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas seringkali disebut leverage ratio. Solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Debt to equity ratio (DER) sering digunakan para analis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan ekuitas yang dimiliki. Semakin besar DER maka semakin besar porsi hutang dalam struktur permodalan perusahaan. Kesulitan

keuangan perusahaan merupakan berita buruk yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Alat ukur untuk menghitung DER digunakan rumus berikut :

$$\text{Debt To Equity Rasio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total assets yang dimiliki perusahaan diatur dengan ketentuan BAPEPAM No. 11/PM/1997, yang menyatakan bahwa perusahaan menengah atau kecil adalah perusahaan yang memiliki jumlah kekayaan (total assets) tidak lebih dari 100 milyar rupiah. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dengan berbagai nilai seperti total aktiva, penjualan, modal, laba dan yang lainnya, nilai tersebut dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Indikator ukuran perusahaan dapat dilakukan menggunakan dua cara, yaitu:

1. Ukuran perusahaan = Ln (Total Aset). Aset adalah harta kekayaan atau sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai dan akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
2. Ukuran perusahaan = Ln (Total Penjualan). Penjualan adalah fungsi pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mendapatkan laba. Penjualan yang terus meningkat dapat

menutup biaya yang keluar pada saat proses produksi. Hal ini laba perusahaan akan meningkat yang kemudian akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

Pada penelitian ini alat ukur untuk menghitung ukuran perusahaan digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Total Asset)}$$

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

No	Variabel	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala
1	Audit Delay	Dependen	Audit Delay = Tanggal Lap. Audit – Tanggal Lap. Keuangan	Rasio
2	Profitabilitas	Independen	ROA = Laba Bersih setelah Pajak : Total Asset	Rasio
3	Solvabilitas	Independen	DER = Total Hutang : Total Ekuitas	Rasio
4	Ukuran Perusahaan	Independen	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Asset)	Rasio

B. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

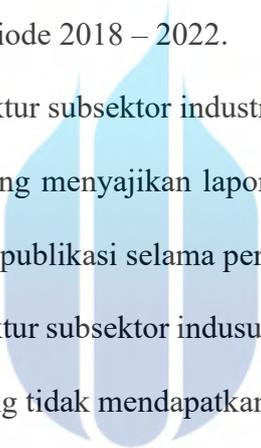
Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merupakan unit analisis yang dinilai memiliki ciri yang dibutuhkan peneliti. Keseluruhan data dari perusahaan yang diambil dalam bursa kemudian akan diseleksi kembali untuk ditentukan menjadi sampel. Populasinya mengacu pada keseluruhan kelompok orang kejadian atau hal minat yang ingin peneliti investigasi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur dalam subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2022.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). Ukuran sampel merupakan banyaknya sampel yang akan diambil dari suatu populasi. Jika Populasi tersebut besar, sehingga para peneliti tentunya tidak memungkinkan untuk mempelajari keseluruhan yang terdapat pada populasi tersebut oleh karena beberapa kendala yang akan di hadapkan nantinya seperti: keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka dalam hal ini perlunya menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Dan selanjutnya, apa yang dipelajari dari sampel tersebut maka akan mendapatkan

kesimpulan yang nantinya di berlakukan untuk populasi. Oleh karena itu sampel yang di dapat dari populasi harus benar-benar representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan secara purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan secara tidak acak dengan menggunakan ketentuan dan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam sampel penelitian adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.
2. Perusahaan Manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menyajikan laporan keuangan tahunan dan annual report secara lengkap dan dipublikasi selama periode 2018 - 2022
3. Perusahaan Manufaktur subsektor indusutri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mendapatkan laba periode 2018 – 2022



UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Tabel 3. 2 Proses Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan Manufaktur subsektor inudustri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 – 2022.	47
2	Perusahaan Manufaktur subsektor industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak menyajikan laporan keuangan tahunan dan annual report secara lengkap selama periode 2018 sampai dengan tahun 2022.	1
3	Perusahaan Manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI yang tidak mendapatkan laba selama periode 2018 – 2022	17
	Jumlah Perusahaan	29
	Total Sampel (29 x 5 tahun)	145

Sumber: Data perusahaan di BEI yang telah diolah

Berdasarkan kriteria tersebut maka jumlah sampel yang digunakan sebanyak 145 erusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2018 sampai dengan 2022 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Daftar Nama Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
4	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
5	DLTA	Delta Djakarta Tbk
6	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
7	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
8	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
9	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
10	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
11	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
12	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
13	MYOR	Mayora Indah Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk

17	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
18	ADES	Akasha Wira International Tbk (ADES)
19	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA)
20	GGRM	Gudang Garam Tbk (GGRM)
21	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk (HMSP)
22	KLBF	Kalbe Farma Tbk
23	MERK	Merck Indonesia Tbk (MERK)
24	PEHA	Phapros Tbk,PT (PEHA)
25	PYFA	Pyridam Farma Tbk (PYFA)
26	SIDO	Industri Jamu & Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO)
27	TPSC	Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC)
28	UNVR	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)
29	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

Sumber: Perusahaan di BEI yang telah diolah

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode purposive sampling. Metode purposive sampling adalah suatu teknik dalam pengambilan data dari sebuah populasi yang didasarkan dengan adanya target atau tujuan tertentu

dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian berasal dari data laporan keuangan dan annual report pada perusahaan manufaktur subsektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018 – 2022 dan informasi – informasi serta sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini sebagai teknik pengumpulan data.

Pengumpulan jenis data yang dipakai adalah data sekunder. Semua data laporan keuangan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan cara mengunduh laporan keuangan emiten yang terdapat pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id maka selanjutnya dilakukan pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.

D. METODE ANALISIS DATA

Analisis statistik diperlukan untuk menguji hipotesis penelitian sehingga menghasilkan kesimpulan diterima atau ditolak nya hipotesis penelitian yang ada. Peneliti menggunakan aplikasi SPSS sebagai alat analisis. Peneliti dapat menyimpulkan pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Data mentah akan diolah melalui SPSS, agar dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Berikut analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017: 147) “Analisis deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas”. Statistik deskriptif

merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi, sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata(mean), standar deviasi, varian maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness.

2. Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik sebelum menguji hipotesis atas model regresi utama. Oleh karena itu dasar analisis regresi memerlukan uji asumsi. Pengujian ini juga dikenal dengan BLUE (Best Linear Unbiased Estimator) tujuan dari pengujian ini digunakan untuk menghindari terjadinya multikolinieritas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016:154) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis grafis normal P-P Plot dan uji one sample kolmogorov-smirnov. Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak adalah dengan analisis grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati. Kriteria yang digunakan dalam pengujian ini adalah pengujian dua arah yaitu dengan membandingkan p value yang diperoleh dengan derajat signifikansi yang ditentukan (5%). Kriteria pengambilan

keputusannya adalah jika nilai $p > 5\%$ maka data residual berdistribusi normal dan jika nilai $p < 5\%$ maka data residual tidak berdistribusi normal.

b) Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018: 107) uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya dan variance inflation factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel

independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/\text{tolerance}$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai tolerance ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$ (Ghozali, 2018: 108).

c) Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018: 111) uji autokorelasi bertujuan untuk apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya.

Untuk menguji keberadaan autokorelasi dapat digunakan uji statistic uji Durbin-Watson (DW test). Pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson (DW test), menghasilkan nilai DW hitung (d) dan nilai DW tabel (DL dan DU). Aturan pengujiannya adalah:

1. Apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ($DL < DW < DU$) atau DW terletak diantara $4-DU$ dan $4-DL$ ($4-DU < DW < 4-DL$)

DL), hasilnya tidak dapat disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (inconclusive).

2. Apabila nilai DW melampaui $4-DL$ ($DW > 4-DL$), berarti ada autokorelasi .
3. Apabila nilai $DW < DL$, berarti terdapat autokorelasi positif.
4. Apabila nilai DW terletak diantara batas atas dan $4-DU$ ($DU < DW < 4-DU$), berarti tidak terdapat autokorelasi.

d) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2015: 186) menyatakan bahwa heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Menurut Lupiyoadi (2015: 138) menyatakan bahwa heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variasi residual harus bersifat homoskedastisitas, yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat.

Untuk mengetahui ada tidak nya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan mengamati grafik scatterplot dengan pola titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah sumbu Y. Selain menggunakan grafik scatterplot dapat juga menggunakan uji Glejser. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi variabel independen dengan nilai absolute residual. Indikator ada tidak nya heteroskedastisitas dalam uji ini yaitu jika probabilitas signifikansi nya diatas tingkat kepercayaan 5 % maka dapat

disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas :

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 3) Jika probabilitas signifikansinya di atas 5% (0,05), maka menunjukkan bahwa model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (homokedastisitas), apabila sebaliknya maka model regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Kesesuaian Model

a) Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Uji ini dapat menggunakan ketentuan $0 < R^2 < 1$ (Ghozali, 2018: 97).

b) Uji F

Menurut Ghozali (2018:98) menyatakan bahwa uji F ini dilakukan untuk menggambarkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas atau independen (profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan) secara bersama-sama dalam menerangkan variabel terkait atau dependen harga saham. Kriteria uji hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai probabilitas signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak
- 2) Jika nilai probabilitas signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima
- 3) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan F tabel. Jika F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

4. Uji Hipotesis

a) Uji Statistik t

Menurut Imam Ghozali (2018:98-99) mengenai uji statistik t adalah sebagai berikut: “Uji statistik t atau uji signifikan parameter individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.”

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$, maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti bahwa variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 3) Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, berarti menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

b) Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Sehubungan variabel bebas lebih dari 1 (satu) variabel maka akan digunakan analisis regresi linear berganda. Perhitungannya dapat menggunakan program aplikasi komputer berupa SPSS.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Persamaan linier berganda yang dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Audit Delay

α = Koefisien arah regresi (konstanta)

β = Slope atau koefisien regresi

X1 = ROA (Profitabilitas)

X2 = DER (Solvabilitas)

X3 = Ukuran Perusahaan

e = Distrubance error